

# LITERASI INFORMASI MAHASISWA ATLET FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**Dira Ayu Hidayati\*), Ika Krismayani**

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, S.H, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

## **Abstrak**

Penelitian ini berjudul “Literasi Informasi Mahasiswa Atlet Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui literasi informasi mahasiswa atlet di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa literasi informasi mahasiswa atlet Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang mampu menentukan jenis informasi yang dibutuhkan dan memiliki kemampuan dalam mengevaluasi informasi yang didapat dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber. Mereka menggunakan informasi berdasarkan keperluannya yang berkaitan dengan perkuliahan dan bidang olahraga sesuai peran ganda yang mereka jalani. Dalam penggunaan sumber informasi, mahasiswa atlet menggunakan buku dan jurnal ilmiah karena diyakini sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya dan menggunakan internet sebagai media pencarian informasi yang mudah untuk diakses dengan mengetikkan kata kunci. Selain itu, mahasiswa atlet memahami tentang penggunaan informasi secara etis dan legal karena mereka merasa penting mencantumkan sumber rujukan untuk menghindari plagiasi.

**Kata kunci:** *Literasi Informasi, Mahasiswa Atlet, Universitas Negeri Semarang*

## **Abstract**

*This study entitled "Athletes Student Information Literacy Faculty of Sport Science, State University of Semarang". The purpose of this study was to determine the athlete's information literacy student at the Faculty of Sport Sciences, State University of Semarang. This study uses descriptive qualitative research design. Methods of data collection using observation, interviews, and documentation. Methods of data analysis used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The study states that information literacy Faculty of Sport Science student athletes Semarang State University were able to determine what kind of information is needed and have the ability to evaluate information obtained by comparing information from several sources. They used the information according to its importance with regard to the course and sports fields corresponding dual role in which they live. In the use of resources, student athletes using books and scientific journals because it is believed as a source of reliable information and use the Internet to search for information that is easily accessible by typing a keyword. In addition, student athletes understand about the use information ethically and legally because they felt it was important to include a reference source to avoid plagiarism.*

**Keywords:** *Information Literacy, Student Athletes, Semarang State University*

---

\*) Penulis Korespondensi.  
E-mail: diraayuhidayati@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Di era globalisasi ini terdapat banyak informasi yang dikemas dalam berbagai bentuk dan dipublikasikan di internet sehingga semua orang dapat mengaksesnya dengan mudah dan cepat. Namun hal ini mengakibatkan terjadinya ledakan informasi (*information overload*). Dengan banyaknya informasi membuat pengguna menjadi kesulitan dalam menentukan informasi yang tepat dan dapat dipercaya kebenarannya, karena tidak semua informasi yang ada sudah di internet teruji kebenarannya melalui sumber-sumber informasi atau multak. Terdapat cara untuk mempermudah pengguna informasi dalam mencari dan menggunakan informasi yang mereka butuhkan secara tepat. Pengguna harus mempunyai kemampuan untuk menentukan informasi yang dibutuhkan, mengakses informasi secara efektif dan efisien, serta mengevaluasi dan memilih informasi yang mereka butuhkan. Untuk itu diperlukannya kemampuan literasi informasi.

Literasi informasi sangat penting untuk semua orang, terutama untuk pelajar atau mahasiswa karena di perguruan tinggi menuntut mahasiswanya untuk berfikir secara kritis dan aktif dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan dunia perkuliahan. Bagi mahasiswa kemampuan literasi informasi sangat mempengaruhi pemanfaatan informasi dalam menunjang kegiatan perkuliahan yang mengharuskan mahasiswa tersebut menyelesaikan atau membuat karya ilmiahnya, akan tetapi dalam hal ini setiap mahasiswa memiliki tingkatan kemampuan yang berbeda-beda. Hal itu juga akan berpengaruh pada kualitas dari hasil informasi yang ditemukan sehingga mahasiswa seharusnya memiliki kemampuan dalam hal literasi informasi, karena ini sangat berguna bagi mahasiswa dalam menentukan ketepatan informasi yang dapat diserap dalam penyelesaian tugas-tugas yang sedang dihadapinya.

Menurut *Association of College and Research Libraries* (ACRL, 2000: 8), literasi informasi adalah kemampuan individu untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan serta kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Dari pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian literasi informasi adalah kemampuan seseorang dalam proses pencarian informasi, menyeleksi informasi, memanfaatkan dan menggunakan informasi, serta dapat mengevaluasi informasi yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Dengan memiliki kemampuan literasi informasi akan memudahkan seseorang dalam pencarian informasi. Menurut Gunawan dalam Yusuf (2012: 3) literasi informasi bermanfaat dalam persaingan di era globalisasi informasi sehingga pintar saja tidak cukup tetapi yang utama adalah kemampuan dalam belajar secara terus-menerus.

Menurut Adam dalam Yusuf (2012: 3) bahwa terdapat beberapa manfaat literasi informasi yaitu:

1. Membantu mengambil keputusan  
Informasi yang cukup dibutuhkan untuk memecahkan suatu persoalan oleh karena itu literasi informasi berperan penting dalam pengambilan keputusan.
2. Menjadi manusia pembelajar di era ekonomi pengetahuan  
Seseorang yang mempunyai bekal kemampuan literasi informasi yang baik akan mampu mencari informasi yang dibutuhkan sehingga, orang tersebut mampu untuk belajar mandiri
3. Menciptakan pengetahuan baru  
Seseorang yang memiliki bekal kemampuan literasi informasi akan mampu menyaring informasi baru yang didapat secara baik dan efisien.

Menurut Hancock (2004: 1) manfaat literasi informasi adalah:

1. Untuk pelajar  
Pelajar yang mempunyai kemampuan literasi informasi akan mampu menggunakan dan mencari sumber-sumber informasi yang dibutuhkan.
2. Untuk masyarakat  
Kemampuan literasi informasi bagi masyarakat sangat penting untuk kehidupan sehari-hari dan untuk mengambil keputusan serta untuk berbagi informasi kepada orang lain yang membutuhkan.
3. Untuk pekerja  
Bagi pekerja, kemampuan literasi informasi akan membantu untuk mengambil keputusan, dan mendukung dalam melaksanakan pekerjaan yang dijalani.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan di atas maka dapat dikatakan bahwa literasi informasi bermanfaat di era globalisasi informasi bagi semua orang baik pelajar, masyarakat, maupun untuk pekerja. Seseorang yang memiliki literasi informasi dapat membuat atau menghasilkan pengetahuan baru dengan cara menggabungkannya dengan pengetahuan yang lama dan akan memudahkan seseorang dalam pengambilan keputusan ketika sedang

menghadapi masalah atau ketika sedang membuat suatu kebijakan.

Literasi informasi merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh seseorang terutama di perguruan tinggi karena dihadapkan dengan berbagai jenis sumber informasi yang berkembang pesat, namun belum tentu semua informasi tersebut dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan. Oleh sebab itu, literasi informasi memudahkan seseorang untuk mengevaluasi dan memilih suatu informasi yang dibutuhkan sebelum informasi tersebut digunakan. Dengan memiliki kemampuan literasi informasi maka seseorang mampu berpikir secara kritis dan logis serta tidak mudah percaya terhadap informasi yang diperoleh sehingga perlu mengevaluasi dan memilih terlebih dahulu informasi yang diperoleh sebelum menggunakannya.

Menurut Doyle yang di kutip oleh Wijetunge (2005: 33) dengan memiliki keterampilan literasi informasi maka seorang individu mampu:

1. Menentukan informasi yang akurat dan lengkap yang akan menjadi dasar dalam membuat keputusan.
2. Menentukan batasan informasi yang dibutuhkan.
3. Memformulasikan kebutuhan informasi.
4. Mengidentifikasi sumber informasi potensial.
5. Mengembangkan strategi penelusuran yang sukses.
6. Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien.
7. Mengevaluasi informasi.
8. Mengorganisasikan informasi.
9. Menggabungkan informasi yang dipilih menjadi dasar pengetahuan seseorang.
10. Menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut *Association College of Research and Libraries (ACRL)* setelah menguasai keterampilan literasi informasi individu akan bisa:

1. Menentukan batas informasi yang diperlukan;
2. Mengakses informasi yang diperlukan dengan efektif dan efisien;
3. Mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya dengan kritis;
4. Memadukan sejumlah informasi yang terpilih menjadi dasar pengetahuan seseorang;
5. Menggunakan informasi dengan efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

6. Mengerti masalah ekonomi, hukum, dan sosial sehubungan dengan penggunaan informasi, serta mengakses dan menggunakan informasi secara etis dan legal (ACRL, 2000: 1).

Bagi mahasiswa, kemampuan literasi informasi akan membantu mahasiswa dalam menemukan dan mendapatkan informasi dengan kritis serta tidak tertipu oleh informasi yang belum tentu pasti kebenarannya. Literasi informasi dibutuhkan di era globalisasi agar seseorang memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dan menggunakan informasi dan teknologi komunikasi untuk mengakses dan menghasilkan informasi seperti kemampuan seseorang dalam menggunakan alat penelusuran melalui internet dari google, jurnal *online*, maupun youtube. Berdasarkan tujuan yang di atas, maka tujuan literasi informasi yaitu membantu seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasinya baik untuk kehidupan pribadi (pendidikan, kesehatan, pekerjaan) maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Ada beberapa mahasiswa yang mengikuti kegiatan di kampus maupun di luar kampus. Contoh kegiatan mahasiswa di dalam kampus misalnya dengan mengikuti suatu organisasi seperti BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan), dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan mahasiswa di luar kampus salah satunya seperti mengikuti kegiatan non-akademis yaitu olahraga. Saat ini ada beberapa Perguruan Tinggi yang mengajarkan pendidikan mengenai bidang ilmu tentang keolahragaan untuk menunjang kemampuan atau talenta dari beberapa mahasiswa mengenai keolahragaan dengan pengetahuan secara praktek dan teori atau kegiatan belajar mengajar di kelas. Di Jawa Tengah terdapat Perguruan Tinggi Negeri yang mengajarkan mengenai ilmu keolahragaan, yaitu salah satunya adalah Universitas Negeri Semarang (UNNES). Pendidikan mengenai ilmu olahraga dapat dijumpai tepatnya di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK). Di sana terdapat mahasiswa yang mempunyai peran ganda. Selain menjadi mahasiswa, mereka juga berstatus sebagai seorang atlet.

Definisi atlet menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), atlet adalah olahragawan, terutama yang mengikuti perlombaan atau pertandingan (kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan). Atlet adalah pelaku olahraga yang berprestasi baik tingkat

daerah, nasional maupun internasional. Sehingga bisa dikatakan atlet adalah orang yang melakukan latihan agar mendapatkan kekuatan badan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, kelenturan dan kekuatan dalam mempersiapkan diri jauh-jauh hari sebelum pertandingan dimulai.

Mahasiswa atlet adalah seseorang yang berprofesi sebagai atlet yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Mereka sering tidak mengikuti perkuliahan dikarenakan mengikuti suatu kompetisi yang mengharuskan mereka menjalani latihan beberapa bulan sebelum pertandingan dimulai. Oleh karena kesibukan dari mahasiswa atlet tersebut, mahasiswa atlet lebih sering memanfaatkan media internet untuk memenuhi tuntutan sebagai seorang mahasiswa yang mengharuskan mereka membuat tugas atau karya ilmiah dengan cara mengunduh materi kuliah yang dipelajari dengan menuliskan daftar pustaka di bagian akhir penulisan dengan cara yang salah. Selain itu, mereka tidak memilih atau menyeleksi informasi dari berbagai sumber dikarenakan keterbatasan waktu. Kemampuan dalam mendapatkan dan mengolah informasi pasti berbeda-beda, hal ini yang menentukan seberapa baik hasil dari informasi yang mereka temukan dan hasilkan.

Meluapnya informasi yang dapat diakses melalui internet justru menimbulkan kebingungan tersendiri dalam hal mencari informasi yang dibutuhkan bagi pengguna atau masyarakat khususnya bagi mahasiswa atlet yang mempunyai peran ganda yaitu sebagai mahasiswa dan sebagai atlet. Peran ganda mahasiswa atlet ini yang mengharuskan mereka menjalankan prestasi akademiknya di kampus maupun prestasi olahraganya. Ada juga mahasiswa atlet yang dapat menjalankan kedua prestasi tersebut dengan seimbang, namun masih banyak mahasiswa atlet yang tidak bisa menyeimbangkan kedua prestasi tersebut. Hal ini dikarenakan ketika mahasiswa atlet diharuskan mengikuti suatu kompetisi cabang olahraga yang mereka geluti, mereka harus mengikuti *Training Center* atau latihan sehari 2 kali (pagi hari dan sore hari) secara terus-menerus hingga menjelang kompetisi serta mereka akan masuk karantina atau sebuah mes selama beberapa bulan sebelum suatu kompetisi dimulai.

Apabila mahasiswa atlet telah mengikuti *Training Center* dan di karantina selama beberapa bulan, maka mahasiswa atlet tidak dapat mengikuti kegiatan belajar di kampus dan ketinggalan pelajaran atau

ketinggalan informasi yang telah disampaikan oleh dosen selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Selain itu jika ada tugas yang diberikan oleh dosen, maka mahasiswa atlet tersebut tidak bisa mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Tidak sedikit mahasiswa atlet mengerjakan tugasnya hanya memanfaatkan dan mengambil atau *copy paste* dari media internet untuk mengunduh suatu materi atau suatu informasi yang dibutuhkan.

Literasi informasi sangat berhubungan dengan mahasiswa atlet karena dengan literasi informasi membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang sulit dan dapat membangun cara berpikir yang memudahkan mahasiswa dalam mengerjakan tugasnya atau hanya sekedar mencari informasi, sehingga individu dapat menggabungkan informasi baru ke dalam pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya. Selain itu, literasi informasi juga membantu mahasiswa atlet dalam memilih dan menyeleksi berbagai informasi yang dibutuhkan. Karena peran ganda sebagai mahasiswa dan juga sebagai atlet, kemudian literasi informasi yang mereka harus lebih kompleks dan lebih komprehensif.

Menurut Sun dalam Nurtiar (2012: 10), mahasiswa harus dapat mengarahkan dirinya dan membuat keputusan sendiri, serta harus mengetahui bagaimana menemukan dan menggunakan informasi untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Lalu jika mahasiswa belum memiliki kemampuan literasi informasi yang baik, mahasiswa dapat mengasah kemampuan literasi informasi yang ia miliki dengan cara banyak mengakses informasi dan mampu menyaringnya sesuai dengan sumber informasi yang benar.

Dengan adanya kemampuan literasi informasi, maka mahasiswa dapat mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, mengakses informasi yang dibutuhkan, menemukan informasi, mengevaluasi informasi yang didapat, menggunakan informasi. Mahasiswa akan mencantumkan sumber informasi yang mereka ambil ke dalam karya mereka dan tidak melakukan plagiat.

Mahasiswa atlet selain mengikuti kegiatan akademis, mereka juga mengikuti kegiatan non-akademis. Seperti halnya mahasiswa atlet yang berada di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, kegiatan non-akademis yang mereka jalani yaitu sebagai olahragawan atau olahragawati sesuai dengan cabang olahraga masing-

masing. Kegiatan akademis mahasiswa atlet meliputi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan juga kegiatan praktek mengenai berbagai mata kuliah yang mereka minati di Fakultas Ilmu Keolahragaan dalam berbagai jurusan. Sedangkan kegiatan non-akademis mahasiswa atlet meliputi latihan rutin dan mengikuti turnamen atau kompetisi sesuai cabang olahraga yang mereka geluti.

Adapun jumlah mahasiswa di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang 3624 orang (mahasiswa atlet dan mahasiswa non-atlet). Berbagai macam cabang olahraga yang ada di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yaitu sepak bola, bola voli, tenis, sepak takraw, lempar lembing, tolak peluru, atletik, badminton, renang, golf, dan lain-lain. Berdasarkan data di lapangan, pada cabang olahraga sepak bola terdapat 43 mahasiswa atlet, pada cabang olahraga tolak peluru terdapat 14 mahasiswa atlet, pada cabang olahraga tenis terdapat 22 mahasiswa atlet, pada cabang olahraga atletik terdapat 23 mahasiswa atlet, dan pada cabang olahraga voli terdapat 57 mahasiswa atlet.

Untuk mengetahui kemampuan literasi informasi pada mahasiswa atlet dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima standar literasi informasi dari *Association Of College and Research Libraries (ACRL)*. Alasan peneliti menggunakan standar ini karena standar ini dapat digunakan oleh Perguruan Tinggi untuk melihat kemampuan literasi informasi akademis seperti dosen, mahasiswa, pustakawan dan staf-staf lainnya. Pada tahun 2000 ACRL menyetujui tahap akhir dari *Information Standards for Higher Education* yang dikembangkan oleh ACRL *Task Force on Information Literacy Competency Standards*. Lembaga ini menghasilkan kerangka kerja yang dapat membantu dan memandu perkembangan literasi seseorang. Standar ini mencakup lima komponen, dua puluh dua indikator kinerja dan lebih dari seratus penjelasan untuk menjelaskan beberapa pengertian ke dalam sekumpulan kemampuan yang dibutuhkan selama penelitian.

Standar kompetensi literasi informasi dari *Association College of Research and Libraries (ACRL, 2000: 8)* tersebut yaitu :

1. Menentukan jenis dan batas informasi yang diperlukan.

Seseorang yang mempunyai kemampuan literasi informasi bisa

mengelompokkan informasi tersebut berdasarkan jenis dan sifat informasi yang dibutuhkan. Mahasiswa atlet yang literat mendefinisikan dan menyatakan dengan jelas kebutuhan informasinya dengan cara merumuskan pertanyaan dari kebutuhan informasi, lalu membuat kata kunci dan istilah yang menggambarkan kebutuhan informasi tersebut, serta mengetahui bagaimana informasi tersebut digunakan.

2. Mengakses informasi yang diperlukan dengan efektif dan efisien.

Seseorang yang literat akan menggunakan strategi penelusuran informasi yang telah dirancang dengan efektif dan efisien, dengan cara pengguna informasi tersebut akan melakukan suatu penelusuran informasi dengan mengidentifikasi kata kunci untuk mencari berbagai informasi yang dibutuhkan. Setelah mendapatkan informasi tersebut, pengguna informasi akan mengutip, mencatat, dan mengelola informasi beserta sumber-sumbernya, dan pengguna informasi akan memilih jenis-jenis teknologi untuk menyeleksi informasi apa saja yang dibutuhkan.

3. Mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis.

Seseorang yang literat akan membaca semua informasi yang didapat, kemudian menyusun informasi yang diperlukan dengan kata-kata sendiri dan memilih data dengan akurat dan mencermati kata demi kata. Selanjutnya, mahasiswa atlet akan mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya, serta membandingkan informasi dari sumber yang berbeda yang telah dipilih untuk mendapatkan keakuratan dari informasi yang didapat.

4. Menggunakan dan mengkomunikasikan informasi dengan efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

Seseorang yang literat mengkomunikasikan hasil karya atau performa secara efektif kepada orang lain. Ciri-cirinya yaitu pengguna informasi akan memilih media dan format komunikasi yang mendukung pencapaian tujuan yang dihasilkan, menggunakan aplikasi teknologi informasi dalam menciptakan produk, menggabungkan prinsip dari rancangan komunikasi dan menyampaikan dengan jelas tujuan (ALA dalam Nasution, 2010: 30-31).

5. Memahami tentang penggunaan akses informasi secara etis dan legal.

Contoh dalam penerapan standar ini antara lain: memahami masalah

plagiarisme, memahami masalah ekonomi dalam penggunaan suatu informasi dan memahami aturan yang berlaku dalam penerapan suatu sumber informasi (Nurtiar, 2012: 17).

Standar literasi ini berisi daftar sejumlah kemampuan yang akan digunakan peneliti dalam menentukan kemampuan mahasiswa atlet di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang dalam memahami informasi. Dalam standar ini terdapat cara bagaimana mahasiswa dapat berinteraksi dengan informasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul mengenai “Literasi Informasi Mahasiswa Atlet Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang”. Untuk melihat literasi informasi mahasiswa atlet tersebut peneliti menggunakan lima standar literasi informasi dari *Association Of College and Research Libraries (ACRL)*. Alasan peneliti menggunakan standar ini karena standar ini dapat digunakan oleh Perguruan Tinggi untuk melihat kemampuan literasi informasi akademis seperti dosen, mahasiswa, pustakawan dan staf-staf lainnya.

## 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mencoba mencari deskripsi yang tepat yang cukup dari semua aktifitas, objek, proses, dan manusia (Sulistyo-Basuki, 2010: 110). Peneliti melakukan penelitian secara rinci mengenai kemampuan literasi informasi mahasiswa atlet di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang selama waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2009: 21), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu untuk menggambarkan suatu situasi dan kondisi nyata secara langsung dan desain penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan apa saja yang terjadi pada saat penelitian dengan menggunakan pengumpulan data berupa kalimat.

### 2.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kalimat dan uraian yang dapat berupa

gejala-gejala, kejadian, dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori (Suwarno, 2006: 109). Untuk mencapai semua tujuan penelitian, peneliti perlu menentukan secara tepat sumber data yang dibutuhkan karena dapat membantu peneliti menciptakan pertanyaan-pertanyaan dengan kategori respon yang sesuai.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Hasan (2004: 102) berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua yaitu data primer dan sekunder. Berikut penjelasannya:

1. Sumber data primer berupa opini, secara individual atau kelompok, hasil observasi, kejadian / kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang akan digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu melalui metode survei dan metode observasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa data primer peneliti adalah hasil wawancara dan observasi terhadap mahasiswa atlet.
2. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah disusun dalam arsip / dokumen. Jadi dapat disimpulkan bahwa data sekundernya adalah sebuah dokumen naskah, hasil diskusi dan evaluasi, sedangkan jenis data yang diperoleh peneliti berupa suatu penjelasan (kalimat) dan non-angka.

### 2.2. Subjek dan Objek Penelitian

Peneliti memilih judul “Literasi Informasi Mahasiswa Atlet Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang”, maka subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa atlet di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah literasi informasi mahasiswa atlet.

### 2.3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah proses penelitian. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan meliputi:

#### 2.3.1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan. Peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipatif, observasi non-partisipatif merupakan suatu “proses pengamatan *observer* tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat” (Margono, 2005 : 161-162).

Pada penelitian ini, peneliti mengamati literasi informasi mahasiswa atlet tersebut peneliti menggunakan lima standar literasi informasi dari *Association Of College and Research Libraries* (ACRL)

### 2.3.2. Wawancara

Wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu wawancara terstruktur. Peneliti mengajukan pedoman pertanyaan kepada informan berdasarkan dari indikator-indikator yang ada di standar ACRL (*Association of Collage and Research Libraries*) tahun 2000. Berdasarkan indikator-indikator tersebut didapatkan lima poin utama yang dijadikan acuan dalam proses wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa atlet di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

### 2.3.3. Dokumentasi

Peneliti akan mendapatkan data dokumentasi dari foto dan rekaman suara saat wawancara dengan mahasiswa atlet di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

### 2.4. Pemilihan Informan

Dalam penelitian kualitatif maka membutuhkan informasi-informasi yang akan didapatkan melalui informan. Informan adalah orang yang mengetahui suatu informasi dan bersedia membagi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti atau orang yang membutuhkan informasi. Peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan informan.

Menurut Sulisty-Basuki (2006: 202), teknik *purposive sampling* dilakukan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Peneliti telah membuat beberapa syarat bagi informan yang berada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan syarat sebagai berikut :

- a. Menjadi mahasiswa atlet yang masih aktif di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang (tidak sedang cuti kuliah);
- b. Pernah mengikuti turnamen resmi pada cabang olahraga tertentu;
- c. Masih mengikuti kompetisi / turnamen resmi saat peneliti melakukan penelitian.

### 2.5. Metode Analisis Data

Miles dan Huberman (Emzir, 2011) menyatakan bahwa terdapat tiga macam kegiatan analisis data kualitatif, yaitu:

#### 2.5.1. Reduksi Data

Peneliti memulai dengan membuat transkrip wawancara dengan mendengarkan rekaman suara hasil wawancara dengan informan mengenai performa kemampuan literasi informasi mahasiswa atlet di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, kemudian dicatat sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti dari rekaman wawancara dengan informan tersebut.

#### 2.5.2. Penyajian Data

Penyajian data berguna untuk melihat gambaran hasil penelitian. Kemudian peneliti dapat menarik suatu kesimpulan dan melakukan verifikasi sehingga menjadi kebermaknaan data. Data yang telah diperoleh dikelompokkan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat hubungan pada satu data dengan data lainnya. Peneliti menyusun hasil wawancara mengenai performa kemampuan literasi informasi mahasiswa atlet di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang sudah direduksi sebelumnya dan mengkaitkannya dengan standar literasi informasi dari ACRL sebelum membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

#### 2.5.3. Penarikan Simpulan

Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif (Emzir, 2011: 133). Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, peneliti menarik simpulan dari data yang telah diolah sebelumnya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian mengenai literasi informasi yang peneliti lakukan merujuk pada informan yang merupakan mahasiswa atlet di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat literasi informasi mahasiswa atlet. Informan merupakan mahasiswa yang berperan ganda sebagai mahasiswa aktif di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang dan sebagai atlet. Peran ganda yang dimiliki informan tersebut menjadikan alasan peneliti untuk melihat bagaimana mahasiswa tersebut berliterasi informasi untuk menunjang kegiatan perkuliahan maupun pertandingan cabang olahraga yang digeluti. Pada bagian ini peneliti ingin melihat kemampuan literasi informasi mahasiswa atlet di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri

Semarang berdasarkan Standar Kompetensi Literasi Informasi dari *Association of College and Research Libraries* (ACRL).

**a. Performa Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Atlet di FIK UNNES dalam Mengidentifikasi Kebutuhan Informasi**

Langkah awal dalam kemampuan literasi informasi adalah menentukan jenis dan batas informasi yang diperlukan. Kemampuan tersebut akan memudahkan seseorang dalam menentukan sumber informasi yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Mahasiswa atlet Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang membutuhkan informasi karena ketidaktahuan atau keingintahuan terhadap suatu hal baik tentang perkuliahan maupun cabang olahraga yang ditekuni. Kesenjangan pengetahuan menjadi alasan mereka membutuhkan informasi. Informan yang merupakan mahasiswa yang berperan ganda sebagai atlet terkadang harus izin kuliah untuk keperluan pertandingan atau sebaliknya, izin latihan karena keperluan perkuliahan seperti ujian. Kemampuan informan dalam mengenali kebutuhan informasi menjadi langkah awal dalam berliterasi untuk dapat memenuhi kebutuhan informasinya.

Informan sering menggunakan kemudahan teknologi di internet dalam mencari informasi. Mereka hanya memasukkan kata kunci melalui media tersebut. Apabila informasi yang mereka temukan dirasa masih kurang, mereka akan mencoba mengakses jurnal *online* ataupun mencari buku di perpustakaan untuk memastikan kebenaran informasi yang mereka dapatkan melalui Google. Informan sudah dapat menentukan jenis informasi yang mereka perlukan sebagai mahasiswa dan atlet. Ada beberapa informan yang masih merasa bingung dalam menentukan batas informasi yang diperlukan tapi diatasi dengan mencatat hal yang ingin diketahui. Informan mengatakan informasi yang diperlukan terkait perkuliahan seperti materi kuliah dan informasi bidang olahraga yang mereka tekuni. Kemampuan menentukan jenis dan batas informasi yang diperlukan akan memudahkan mereka dalam menentukan sumber informasi yang akan mereka gunakan.

Kendala informan yaitu membandingkan beberapa sumber untuk mengetahui kebenaran sebuah informasi.

Banyaknya sumber informasi menyebabkan informan kesulitan dalam membandingkan informasi yang didapat dari sumber-sumber tersebut.

**b. Performa Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Atlet di FIK UNNES dalam Mengakses Informasi yang Diperlukan dengan Efektif dan Efisien**

Informan menggunakan beberapa sumber informasi seperti buku, jurnal ilmiah maupun melalui akses internet. Informan menyatakan bahwa penggunaan buku dan jurnal ilmiah memudahkan mereka mencari informasi yang diperlukan sebelum mereka mengutip informasi tersebut karena diyakini sebagai sumber yang terpercaya. Selain itu, informan juga memanfaatkan teknologi masa kini dengan menggunakan internet sebagai media untuk mencari informasi yang bisa dengan mudah mereka akses hanya dengan memasukkan kata kunci.

**c. Performa Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Atlet di FIK UNNES dalam Mengevaluasi Informasi dan Sumbernya Secara Kritis**

Sumber informasi yang dapat digunakan untuk mencari informasi yang diperlukan sangat beragam, dari yang tercetak hingga dalam bentuk digital. Informasi yang disajikan setiap sumber sangat banyak dan tidak terbatas sehingga perlu diolah terlebih dahulu agar informasi yang didapatkan tepat sesuai dengan yang diperlukan. Informan sering menggunakan kemudahan akses internet untuk mencari informasi. Apabila ada yang mereka kurang pahami mereka akan menanyakan kebenarannya kepada orang sekitar atau sumber lain. Ada pula yang hanya menggunakan satu sumber saja, baik internet, buku maupun jurnal ilmiah. Informan lebih sering menggunakan sumber internet sehingga apabila tidak berhati-hati informan akan mendapatkan informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Informan memiliki kemampuan dalam mengevaluasi informasi yang mereka dapatkan dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber. Langkah tersebut bertujuan untuk menemukan kebenaran dan keakuratan informasi yang diperlukan. Namun ada pula informan yang belum melakukan tahapan evaluasi atas informasi yang diperoleh dikarenakan keterbatasan waktu. Kecepatan akses informasi melalui internet yang sering digunakan oleh informan menyebabkan ketidaktelitian informan dalam

mengamati kebenaran informasi yang diperoleh. Kemampuan mengevaluasi informasi dan sumber informasi memudahkan informan dalam memenuhi kebutuhan informasinya secara tepat dan akurat sehingga dapat digunakan dan dikomunikasikan dengan efektif.

**d. Performa Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Atlet di FIK UNNES dalam Menggunakan Media dan Mengkomunikasikan Informasi dengan Efektif untuk Mencapai Tujuan Tertentu**

Tahapan yang tidak kalah penting setelah seseorang mampu mengevaluasi informasi yang diperoleh adalah menggunakan dan mengkomunikasikan informasi tersebut. Berdasarkan wawancara tentang bagaimana informan menggunakan media dan mengkomunikasikan informasi. Informan menggunakan kemudahan teknologi seperti membagikan informasi melalui media sosial. Hanya saja informasi yang dibagikan terkadang belum melalui tahapan evaluasi sehingga langsung dibagikan saja melalui grup di media sosial.

Informan menggunakan informasi berdasarkan keperluannya. Informasi berkaitan dengan perkuliahan dan bidang olahraga sesuai dengan peran ganda yang dijalannya sebagai mahasiswa dan atlet. Informan mengkomunikasikan informasi yang mereka dapatkan dengan cara mengkomunikasikan secara langsung, dirangkum membuat artikel sebelum dipublikasikan ke media sosial. Informan memilih media dan format komunikasi seperti menyampaikan secara tidak langsung, membagikan melalui media sosial dengan bantuan teknologi dan jaringan internet maupun melalui tulisan atau artikel sehingga dapat dibaca oleh banyak orang.

**e. Performa Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Atlet di FIK UNNES dalam Memahami tentang Penggunaan Akses Informasi Secara Etis dan Legal**

Informasi yang kita gunakan merupakan informasi yang kita dapatkan dan kita olah dari berbagai sumber sehingga ada etika yang berkaitan dengan penggunaan informasi tersebut. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi informasi sudah seharusnya memahami penggunaan informasi dengan baik sehingga tidak disebut sebagai plagiat. Informan terkadang menyebarkan informasi lewat media sosial tanpa mencantumkan sumber aslinya. Berbeda dengan format informasi yang

tertulis seperti pengumuman atau artikel secara tertulis maka mereka mencantumkan sumber informasi sebagai bahan rujukan.

Informan memahami penggunaan informasi secara etis dan legal. Mahasiswa merasa penting mencantumkan sumber rujukan untuk menghindari tindakan plagiarisme atau penjiplakan. Informan terkadang lupa mencantumkan sumber rujukan saat menyebarkan informasi melalui media sosial sehingga informasi harus dicek terlebih dahulu kebenarannya. Pemahaman tentang aturan kutipan sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama mahasiswa sebagai pelajar untuk mengetahui keakuratan sebuah informasi.

**4. Simpulan**

Mahasiswa atlet di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang mampu menentukan jenis informasi yang dibutuhkan dan memiliki kemampuan dalam mengevaluasi informasi yang didapat dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber. Mereka menggunakan informasi berdasarkan keperluannya yang berkaitan dengan perkuliahan dan bidang olahraga sesuai peran ganda yang mereka jalani. Dalam penggunaan sumber informasi, mahasiswa atlet menggunakan buku dan jurnal ilmiah karena diyakini sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya dan menggunakan internet sebagai media pencarian informasi yang mudah untuk diakses dengan mengetikkan kata kunci. Selain itu, mahasiswa atlet memahami tentang penggunaan informasi secara etis dan legal karena mereka merasa penting mencantumkan sumber rujukan untuk menghindari plagiat.

**5. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan di atas, penulis mengajukan beberapa saran kepada mahasiswa atlet di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yaitu sebagai berikut:

Mahasiswa atlet di Fakultas ilmu keolahragaan Universitas Negeri Semarang harus lebih sering untuk melatih kemampuan literasi informasi mereka dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Pihak universitas perlu memberikan pelayanan atau pelatihan kepada mahasiswa atlet khususnya untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi mereka, karena kebanyakan waktu mereka

habis untuk latihan sehingga mereka sebagian besar tidak terbiasa untuk melatih kemampuan literasi informasi.

## 6. Daftar Pustaka

- ACRL. 2000. *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. Dalam <http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/standards/standardsguidelines.cfm>. Diakses 19 Maret 2016, pukul 13.00 WIB.
- Emzir. 2011. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hancock, V.E. 2004. *Information Literacy for Lifelong Learning*. Dalam [<http://www.ericdigests.org/lifelong.htm>]. Diakses tanggal 21 Desember 2016, pukul 21.44 WIB.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. 2016. "Pengertian Atlet". Dalam <http://kbbi.web.id/atlet>. Diakses 19 Maret 2016, pukul 12.20 WIB.
- \_\_\_\_\_. 2016. "Pengertian Mahasiswa". Dalam <http://kbbi.web.id/mahasiswa>. Diakses 20 Maret 2016, pukul 20.17 WIB.
- Margono, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, Listika Fadhilatu Rizka. 2009. "Literasi Informasi Mahasiswa program Studi Ilmu Perpustakaan (S1), Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara, (Semester VII/ T.A 2009/2010)". Skripsi. Medan: Program Studi Perpustakaan dan Informasi Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara. Dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/13518/1/10E00255.pdf>. Diakses 29 April 2016, pukul 19.00 WIB.
- Nurtiar, Haryo. 2012. "Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa Skripsi: Studi Perbandingan FIK dan FKM UI". Thesis. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi Magister Ilmu Perpustakaan. Dalam <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20304796-T30889-Haryo%20Nurtiar.pdf>. Diakses 29 April 2016, pukul 19.27 WIB.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Suwarno, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wijetunge, P dan Uditha Alahakoon. 2005. *Empowering 8: the Information Literacy Model Developed in Sri Lanka to Underpin Changing Education Paradigms of Sri Lanka*. Dalam [www.cmb.ac.lk/academic/institute/nis/reports/informationliteracy.pdf](http://www.cmb.ac.lk/academic/institute/nis/reports/informationliteracy.pdf). Diakses tanggal 21 Desember 2016, pukul 20.22 WIB.
- Yusuf Dzul Ikram Al Hamidy & Heriyanto. (2012). "Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Pada Layanan American Corner Di UPT Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang Menurut Association Of College And Research Libraries". Universitas Diponegoro Semarang: Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya. Dalam <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/733/709>. Diakses 20 Desember 2016, pukul 13.30 WIB

